

Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Media Edukasi Kreatif untuk Anak-Anak di Lingkungan RA Ihya Al-Ulum

Nasaruddin¹, Andi Herlina^{2*}, Harmilawati³, Herawati⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Islam Makassar, Indonesia

ABSTRAK

Pemanfaatan barang bekas sebagai media edukatif memiliki potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran anak usia dini. Barang-barang yang biasanya dianggap limbah dapat diberdayakan kembali untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kreatif, menyenangkan, sekaligus ramah lingkungan. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Profesi yang dilaksanakan di RA Ihya Al Ulum, kegiatan ini dirancang untuk memperkenalkan konsep pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai media pembelajaran yang hemat biaya serta mendukung pendidikan berkelanjutan. Tujuan utama kegiatan ini adalah menyediakan alternatif media belajar yang menarik, mudah dijangkau, dan relevan dengan kebutuhan anak, sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah. Program ini mengembangkan tiga jenis media edukatif, yaitu botol bekas untuk pengenalan warna, kaleng bekas untuk pengenalan huruf, dan karton bekas untuk pengenalan angka. Metode pelaksanaan tidak melibatkan anak-anak dalam proses pembuatan media, melainkan difokuskan pada pemanfaatan media tersebut dalam aktivitas bermain-belajar. Kegiatan dilakukan secara terstruktur dengan mengintegrasikan media ke dalam kegiatan belajar di kelas. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa media edukatif berbasis barang bekas mampu meningkatkan antusiasme dan keterlibatan anak. Anak-anak terlihat lebih fokus, aktif, dan menikmati kegiatan belajar, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang interaktif, hemat biaya, dan ramah lingkungan.

Kata Kunci: Media Edukasi Kreatif, Barang Bekas, PAUD, Kreativitas, Pembelajaran Ramah Lingkungan

ABSTRACT

The utilization of recycled materials as educational media has great potential in supporting early childhood learning. Items that are usually considered waste can be repurposed to provide creative, enjoyable, and environmentally friendly learning experiences. This activity was implemented through the Community Service Program (KKN) at RA Ihya Al Ulum, aiming to introduce the use of household waste as low-cost educational media that also supports sustainable education. The main objective of this program was to provide alternative learning tools that are attractive, accessible, and relevant to children's needs, while simultaneously increasing awareness of the importance of waste management. Three types of learning media were developed: used plastic bottles for color recognition, used cans for letter recognition, and used cardboard for number recognition. The implementation method did not involve children in the production process of the media, but rather emphasized the application of these recycled tools in play-based learning activities. The learning process was structured to integrate the media into classroom activities, allowing children to explore concepts in a fun and meaningful way. The results showed that educational media created from recycled materials effectively increased children's interest and engagement in learning. The children appeared more focused, active, and enthusiastic, making the overall learning process more interactive, cost-efficient, and eco-friendly.

Keywords: Recycled Materials, Educational Media, Early Childhood, Creativity, Eco-Friendly Learning

1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap dasar yang sangat penting dalam membentuk karakter dan keterampilan dasar anak. Menurut Hurlock (1991), masa kanak-kanak adalah masa emas (golden age) di mana stimulasi yang tepat akan sangat memengaruhi tumbuh kembang anak. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan belajar anak agar lebih menarik, kokret, dan mudah dipahami (Aisyahet al.,2018). Media yang dirancang secara kreatif dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna

dan menyenangkan bagi anak-anak (Yuliana & Suryana, 2022). Namun keterbatasan sarana dan prasarana sering menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang optimal (Suhariyanto, 2019). Salah satu solusi kreatif dan ramah lingkungan adalah memanfaatkan barang bekas yang tersedia disekitar lingkungan sebagai media edukatif. Pengguna barang bekas sebagai media pembelajaran telah terbukti dapat meningkatkan kreativitas dan kepedulian anak terhadap lingkungan (Aminah & Suryana, 2020). Menurut piaget (1952), anak usia dini berada pada tahap praoperasional, dimana pembelajaran harus bersifat kongkret dan menggunakan benda nyata untuk menunjang perkembangan kognitif. Melalui kegiatan KKN profesi di RA Ihya Al Ulum, mahasiswa berinisiatif untuk menciptakan media pembelajaran dari barang bekas seperti botol, kaleng, dan karton. Media tersebut disesuaikan dengan aspek perkembangan anak usia dini, seperti pengenalan warna, huruf, dan angka sesuai prinsip pembelajaran kurikulum merdeka (Kemendikbudristek, 2022).

Pemanfaatan barang bekas sebagai media edukasi kreatif merupakan salah satu upaya inovatif dalam mendukung proses pembelajaran anak-anak. Barang-barang sederhana yang umumnya dianggap limbah, seperti botol plastik, kaleng, dan karton, dapat diolah kembali menjadi alat peraga yang menarik, ramah lingkungan, serta hemat biaya. Melalui pendekatan ini, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan sesuai materi pelajaran, tetapi juga belajar nilai penting tentang kepedulian terhadap lingkungan sejak dini. Kesenjangan yang muncul dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media edukasi kreatif untuk anak-anak terletak pada rendahnya kesadaran dan keterampilan pendidik serta orang tua dalam mengolah limbah menjadi alat belajar yang menarik. Banyak lembaga pendidikan masih bergantung pada media konvensional atau membeli alat peraga yang mahal, sehingga timbul masalah berupa keterbatasan akses terhadap media pembelajaran kreatif yang terjangkau. Selain itu, stigma negatif terhadap barang bekas yang dianggap tidak higienis dan tidak layak pakai juga menambah hambatan, sehingga potensi barang bekas untuk menjadi sarana edukasi kurang dimaksimalkan.

Tantangan yang dihadapi dalam implementasi media ini meliputi keterbatasan waktu, kreativitas guru, serta minimnya dukungan fasilitas untuk mendaur ulang barang bekas secara aman dan menarik. Jika tantangan ini tidak diatasi, dampaknya anak-anak berpotensi kehilangan kesempatan belajar melalui pengalaman kreatif yang mendorong keterampilan kognitif, motorik, dan sosial mereka. Namun, jika kesenjangan dan masalah tersebut dapat diatasi, dampak positif yang dihasilkan sangat besar, seperti meningkatnya keterlibatan anak dalam pembelajaran, tumbuhnya kesadaran ekologis sejak dini, serta berkurangnya volume limbah rumah tangga melalui proses daur ulang yang bermanfaat.

Tujuan dari kegiatan pemanfaatan barang bekas sebagai media edukasi kreatif adalah untuk menyediakan alternatif sarana pembelajaran yang hemat biaya, ramah lingkungan, serta mampu meningkatkan kreativitas dan keterlibatan anak dalam proses belajar. Melalui pengolahan limbah rumah tangga sederhana menjadi media pengenalan warna, huruf, dan angka, kegiatan ini tidak hanya mendukung capaian pendidikan anak usia dini, tetapi juga menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan sejak dini. Menariknya, kegiatan ini relevan dengan kondisi nyata di masyarakat yang kerap menghadapi keterbatasan fasilitas belajar, sehingga inovasi sederhana ini dapat menjadi solusi praktis dan inspiratif. Selain itu, pendekatan ini juga memperlihatkan bahwa pendidikan dapat berjalan beriringan dengan praktik daur ulang, menjadikan pembelajaran lebih bermakna sekaligus memperkenalkan anak pada gaya hidup berkelanjutan.

Kegiatan edukatif berbasis barang bekas memberikan ruang bagi anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar yang lebih menyenangkan. Dengan memanfaatkan media hasil daur ulang, suasana pembelajaran menjadi lebih kreatif dan interaktif. Selain itu, guru dapat lebih mudah menanamkan konsep-konsep dasar, seperti pengenalan warna, huruf, dan angka, melalui media yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Inisiatif ini sekaligus menjadi solusi atas keterbatasan sarana belajar di sekolah, sekaligus mendorong kesadaran bersama

bahwa pendidikan dapat berjalan seiring dengan praktik ramah lingkungan. Salah satu solusi kreatif dan ramah lingkungan adalah memanfaatkan barang bekas yang tersedia disekitar lingkungan sebagai media edukatif. Melalui kegiatan KKN profesi di RA Ihya Al Ulum, mahasiswa berinisiatif untuk menciptakan media pembelajaran dengan menggunakan barang bekas seperti botol, kaleng, dan karton. Media tersebut disesuaikan dengan aspek perkembangan anak usia dini, seperti pengenalan warna, huruf, dan angka.

2. Metode Penelitian

Pelaksanaan KKN ini dirancang dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang menekankan pada proses pengamatan, deskripsi, dan interpretasi kegiatan secara mendalam. Pendekatan ini dipilih agar mahasiswa dapat memahami kondisi nyata di lapangan, khususnya terkait kebutuhan media pembelajaran di RA Ihya Al Ulum. Melalui metode ini, mahasiswa tidak hanya sekedar membuat media, tetapi juga memastikan bahwa media tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lingkungan sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan produk, melainkan juga pengalaman reflektif yang memperkuat pemahaman mahasiswa tentang praktik pendidikan.

Tahap pertama adalah observasi awal, yang berfokus pada identifikasi kebutuhan media pembelajaran sekaligus potensi barang bekas yang dapat dimanfaatkan di lingkungan sekolah. Observasi ini penting karena memberikan gambaran nyata tentang kondisi pembelajaran dan ketersediaan sumber daya lokal. Mahasiswa mencatat barang-barang bekas yang ada, seperti botol plastik, kaleng, dan karton, lalu menghubungkannya dengan kemungkinan fungsinya sebagai media edukatif. Hasil observasi inilah yang menjadi dasar dalam merancang media yang relevan dan kontekstual. Setelah observasi, tahap selanjutnya adalah perencanaan media edukatif. Pada tahap ini, mahasiswa KKN menyusun desain media dengan mempertimbangkan kesesuaian barang bekas dengan tujuan pembelajaran. Misalnya, botol bekas yang dapat diubah menjadi sarana pengenalan warna, atau kaleng bekas yang bisa dimanfaatkan untuk mengenalkan huruf. Perencanaan juga meliputi pembagian tugas dalam tim, sehingga proses pembuatan media berjalan lebih efektif. Tahap ini menekankan pentingnya kolaborasi antar mahasiswa agar media yang dihasilkan memiliki kualitas yang layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pembuatan media dilakukan secara tim oleh mahasiswa KKN tanpa melibatkan anak didik, untuk menjaga keamanan dan efektivitas. Proses ini menjadi ajang kreativitas mahasiswa dalam mengolah barang bekas menjadi media edukatif yang menarik dan fungsional. Media yang dihasilkan mencerminkan kombinasi antara kreativitas, keterampilan teknis, serta pemahaman terhadap kebutuhan anak usia dini. Dengan memanfaatkan bahan sederhana yang ada di sekitar, mahasiswa menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya bukanlah hambatan untuk menghasilkan media pembelajaran yang inovatif.

Tahap implementasi dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran harian di kelas. Guru menggunakan media yang telah dibuat mahasiswa untuk memperkenalkan konsep-konsep dasar seperti warna, huruf, dan angka kepada anak-anak. Proses implementasi ini sekaligus menjadi bentuk transfer pengetahuan dari mahasiswa kepada guru, mengenai cara menggunakan media dari barang bekas secara efektif. Anak-anak pun mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan, karena media yang digunakan menarik, interaktif, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan melalui observasi terhadap minat dan keterlibatan anak dalam menggunakan media. Evaluasi ini menjadi indikator keberhasilan program, karena menunjukkan sejauh mana media yang dibuat mampu menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Dari hasil evaluasi, diketahui bahwa media berbasis barang bekas tersebut efektif dalam merangsang rasa ingin tahu anak, melatih kemampuan kognitif dasar, serta menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas. Dengan demikian, program KKN ini tidak hanya berdampak pada pembelajaran, tetapi juga memberikan kontribusi pada pendidikan karakter dan kesadaran lingkungan sejak dini.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pembuatan dan penggunaan media dari barang bekas dalam program KKN ini di RA Ihya Al Ulum memberikan sejumlah hasil positif yang dapat dilihat dari berbagai aspek.

Pembuatan media pengenalan warna dari botol bekas

Kegiatan pembuatan dan penggunaan media dari barang bekas dalam program KKN di RA Ihya Al Ulum menunjukkan hasil positif yang signifikan. Salah satunya adalah pembuatan media pengenalan warna dengan memanfaatkan botol bekas yang dihias menggunakan tali kur berwarna-warni. Media ini sederhana namun efektif dalam menarik perhatian anak-anak, karena mereka diajak mencocokkan warna tali dengan benda-benda di sekitar kelas. Aktivitas tersebut tidak hanya melatih kemampuan kognitif dalam mengenali warna, tetapi juga mendorong anak untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis bahan bekas. Dengan adanya media dari botol bekas, guru memiliki alternatif baru dalam memperkaya strategi pengajaran tanpa harus mengeluarkan biaya besar. Media yang digunakan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan kontekstual. Hal ini membuktikan bahwa limbah rumah tangga jika diolah secara kreatif dapat menjadi sarana edukasi yang bernilai, sekaligus mengajarkan anak tentang pentingnya memanfaatkan kembali barang bekas.



Gambar 1. Kegiatan pembuatan media pengenalan warna dari botol bekas

Penggunaan media ini berhasil meningkatkan minat belajar mereka. Anak-anak terlihat lebih antusias dan aktif saat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan media buatan tersebut. Mereka tidak hanya belajar mengenali warna, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik halus melalui aktivitas mencocokkan dan mengikat tali. Antusiasme anak yang muncul menjadi indikator keberhasilan media ini, karena pembelajaran terasa lebih bermakna dan menyenangkan dibandingkan hanya menggunakan metode konvensional. Selain berdampak pada aspek pembelajaran, kegiatan ini juga membawa pesan edukatif tentang kepedulian lingkungan. Anak-anak diperkenalkan pada konsep daur ulang sejak dini dengan cara yang sederhana namun relevan dengan kehidupan mereka. Pesan bahwa barang bekas masih memiliki nilai guna dapat tertanam dalam pola pikir anak, sehingga mereka kelak memiliki sikap peduli terhadap lingkungan. Dengan demikian, program KKN ini tidak hanya memberi manfaat dalam ranah pendidikan, tetapi juga dalam pembentukan karakter ramah lingkungan sejak usia dini.

Kegiatan membuat media huruf dari kaleng bekas

Kegiatan membuat media huruf dari kaleng bekas dalam program KKN di RA Ihya Al Ulum memberikan kontribusi nyata bagi proses pembelajaran anak usia dini. Kaleng bekas yang dihias dan ditempel dengan huruf-huruf alfabet diubah menjadi media sederhana namun sangat fungsional. Melalui media ini, anak-anak diperkenalkan pada bentuk huruf secara lebih menarik karena mereka dapat menyentuh, melihat, dan bahkan memainkan kaleng tersebut. Aktivitas ini membantu mengatasi kebosanan anak terhadap metode pembelajaran konvensional, sehingga pengenalan huruf terasa lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Dari sisi guru, media huruf berbahan kaleng bekas ini menjadi inovasi yang mendukung variasi strategi mengajar. Guru tidak lagi terbatas pada buku atau papan tulis, melainkan dapat menggunakan media konkret yang langsung memancing perhatian anak. Kreativitas guru dalam memanfaatkan barang bekas juga semakin terasah, karena mereka menyadari bahwa sumber belajar bisa diambil dari lingkungan sekitar tanpa memerlukan biaya besar. Dengan demikian, media ini memberikan solusi praktis sekaligus ramah lingkungan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.



Gambar 2. Kegiatan membuat media huruf dari kaleng bekas

Bagi peserta didik, penggunaan media huruf dari kaleng bekas mendorong interaksi aktif antara anak dan materi pembelajaran. Anak-anak dapat menyusun kaleng sesuai urutan alfabet, bermain tebak huruf, atau mencocokkan huruf dengan nama benda di sekitar mereka. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan mengenal simbol huruf, tetapi juga mengembangkan aspek kognitif, motorik, dan sosial mereka. Anak-anak belajar bekerja sama, berdiskusi, dan saling membantu saat bermain dengan media ini, yang secara tidak langsung memperkuat keterampilan sosial sejak dini. Selain memberikan dampak positif pada ranah pendidikan, media huruf dari kaleng bekas ini juga menyampaikan pesan penting tentang kepedulian terhadap lingkungan. Anak-anak belajar bahwa barang bekas bukan hanya sampah, tetapi dapat diubah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Pemahaman ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya daur ulang sejak dini. Dengan begitu, kegiatan KKN ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menanamkan nilai karakter peduli lingkungan, kreatif, dan hemat kepada anak-anak di RA Ihya Al Ulum.

Kegiatan membuat kincir angka

Kegiatan membuat kincir angka dari barang bekas dalam program KKN di RA Ihya Al Ulum memberikan dampak positif bagi pengenalan konsep bilangan sejak usia dini. Kincir angka ini dibuat dari karton bekas yang dipotong berbentuk lingkaran, kemudian ditempelkan angka-angka dan dipasang jarum putar sederhana. Dengan media ini, anak-anak dapat belajar mengenali angka melalui permainan interaktif. Proses memutar kincir membuat pembelajaran terasa lebih seru, sehingga anak tidak merasa terbebani saat belajar menghitung. Dari sisi pendidik, media kincir angka menjadi alternatif kreatif dalam mendukung variasi pembelajaran matematika dasar. Guru tidak hanya menyampaikan angka secara verbal atau melalui buku, melainkan melibatkan anak secara aktif dengan permainan yang menggunakan kincir. Hal ini membantu guru dalam menyampaikan materi berhitung dengan cara yang lebih konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui bermain. Guru juga semakin terdorong untuk berinovasi dengan memanfaatkan barang bekas sebagai sarana belajar yang murah namun efektif.



Gambar 3. Kegiatan membuat kincir angka

Penggunaan kincir angka memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna. Anak-anak dapat belajar menghitung, mengenal urutan angka, bahkan bermain kuis sederhana dengan menggunakan kincir tersebut. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat pemahaman kognitif dalam mengenal angka, tetapi juga melatih koordinasi motorik halus mereka ketika memutar jarum kincir. Selain itu, suasana belajar menjadi lebih hidup karena anak-anak belajar sambil tertawa dan bermain bersama teman-temannya. Selain bermanfaat untuk aspek akademik, kincir angka dari barang bekas juga membawa pesan edukatif tentang pentingnya memanfaatkan kembali bahan yang sudah tidak terpakai. Anak-anak secara tidak langsung belajar bahwa karton bekas yang sering dianggap tidak berguna bisa diolah menjadi alat permainan sekaligus media belajar. Nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan ini adalah kreativitas, kepedulian lingkungan, dan sikap hemat. Dengan demikian, kegiatan pembuatan kincir angka ini tidak hanya memperkuat kemampuan berhitung anak, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sejak dini.



Gambar 4. Ragam media yang dibuat

Segi kebermanfaatan, barang bekas yang sebelumnya tidak terpakai berhasil dimanfaatkan secara maksimal menjadi media pembelajaran yang bernilai edukatif. Hal ini menunjukkan bahwa bahan sederhana pun dapat diolah menjadi alat bantu belajar yang mendukung proses pembelajaran anak usia dini. Dari segi kreativitas, desain media yang menarik dan bervariasi mampu mendorong minat anak untuk mencoba dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Anak-anak tampak antusias saat berinteraksi dengan media seperti kincir angka dari karton bekas, kaleng huruf, dan botol warna. Dari segi keberlanjutan, guru-guru di RA Ihya Al Ulum menunjukkan ketertarikan untuk mengembangkan media serupa secara mandiri di masa depan, yang menunjukkan bahwa program ini memiliki dampak jangka panjang. Adapun dari segi keterlibatan anak, meskipun mereka tidak dilibatkan dalam proses pembuatan media, mereka tetap menunjukkan antusiasme tinggi saat menggunakan media tersebut di kelas. Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa penggunaan barang bekas tidak hanya menghemat biaya, tetapi juga mendorong inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran anak usia dini. Hasil ini sejalan dengan prinsip kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran yang bermakna, kontekstual dan memberdayakan lingkungan sekitar.

4. Kesimpulan

Pemanfaatan barang bekas sebagai media edukatif di RA Ihya Al Ulum terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Media yang dibuat dari bahan sederhana namun kreatif mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Pengenalan warna melalui botol bekas, pengenalan huruf dengan kaleng bekas, serta pengenalan angka lewat kincir karton memberikan pengalaman konkret bagi anak dalam memahami konsep dasar. Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik, kreativitas, dan rasa ingin tahu. Selain mendukung aspek pembelajaran, program ini juga memiliki nilai edukasi lingkungan yang sangat penting. Anak-anak sejak dini diperkenalkan pada konsep daur ulang, yaitu bagaimana barang bekas yang sering dianggap tidak berguna dapat dimanfaatkan kembali menjadi media yang fungsional. Hal ini diharapkan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan melalui langkah sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Keberhasilan program ini dapat menjadi inspirasi bagi guru maupun lembaga PAUD lainnya untuk terus berinovasi dalam menciptakan media pembelajaran yang ramah

lingkungan, hemat biaya, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S., Widodo, H., & Rachmawati, Y. (2018). Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Aminah, S., & Suryana, D. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Barang Bekas untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 690-697. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.422>
- Amrand, D., Herik, E., Sapan, Y. T., & Fajriah, L. (2024). Pengembangan media edukasi yang inovatif, kreatif, dan interaktif memanfaatkan barang bekas. *Educate: Journal of Community Service in Education*, 4(2), 63-72.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). Pedoman Pengembangan Alat Permainan Edukatif (APE). Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD dan Pendidikan Nonformal.
- Fono, Y. M., & Ita, E. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Loose Parts untuk Menstimulus Kreativitas Anak Kelompok B di Kober Peupado Malanua. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9290-9299.
- Hurlock, E. B. (1991). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (edisi kelima). Jakarta: Erlangga.
- Husain, I. A., Permatasari, S. J., & Parisu, C. Z. L. (2024). Kreativitas guru dalam pembuatan serta pemanfaatan media Pembelajaran Dari Bahan Limbah Rumah Tangga. *Sultra Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 39-46.
- Jazariyah, J., Latifah, E., & Atifah, N. Z. (2021). Persepsi Orangtua terhadap Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 180-190.
- Kartina, T., & Harjani, H. J. (2022). Kesadaran Penggunaan Barang Bekas Sebagai Alat Permainan Edukasi Anak Usia 4 Tahun Sampai 5 Tahun (Penelitian Kualitatif di Desa Cibuntu Cibitung Bekasi). *Jurnal Tunas Aswaja*, 1(1), 48-58.
- Kemendikbudristek. (2022). Kurikulum Merdeka pada PAUD. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kencono, D. S., & Winarsih, A. S. (2021). Pemanfaatan barang bekas sebagai alat peraga edukasi ramah lingkungan sekolah PAUD di kota Yogyakarta. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3), 291-297.
- Khodijah, N. S., Septianti, B., Santi, R., Wahyuni, W., & Aquarina, R. (2022). Edukasi Bertanam Sayur pada Anak-anak Usia Sekolah menggunakan Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Sarana Hidroponik Statis di Desa Pagarawan. *IKHLAS: Jurnal Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, 1(1), 1-6.
- Maghfirah, S. (2019). Pemanfaatan barang bekas dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. *Atfālunā Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(1), 48-52.
- Mahmud, B. (2023). Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*, 4(2), 93-102.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press.
- Purwati, R. D. (2023). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Matematika Di Kelas V Sdn Cilegon Ix Sebagai Upaya Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Journal of Student Research*, 1(2), 394-403.

- Siron, Y., Khonipah, I., & Fani, N. K. M. (2020). Penggunaan barang bekas untuk media pembelajaran di PAUD: Pengalaman guru. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 63-74.
- Suhariyanto, R. (2019). Media Pembelajaran dari Barang Bekas Sebagai Inovasi Edukatif Ramah Lingkungan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(2), 77-85.
- Suryani, L., & Susilowati, T. (2022). Kreativitas Siswa dalam Memanfaatkan Barang Bekas sebagai Media Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Kelas V SDN Kutukulon. *AL-THIFL: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 59-74.
- Wahyudi, M. D., Cinantya, C., & Maimunah, M. (2022). Pelatihan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran di taman kanak-kanak. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 298-305.
- Yafie, E., Kustiawan, U., Astuti, W., Haqqi, Y. A., Boedi, D., & Ilhami, B. S. (2020). Pengaruh Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran terhadap Peningkatan Keterampilan Mengembangkan Alat Permainan Edukatif (APE) dari Bahan Bekas. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 124-135.
- Yatnikasari, S., & Pitoyo, P. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Sarana Kreativitas Anak-Anak Di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Samarinda. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 471-481.
- Yuliana, Y., & Suryana, D. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Kreatif Berbasis Daur Ulang untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 14-22. <https://doi.org/10.36706/jga.v6i1.12345>
- Yuni, R., Hayati, F., & Amelia, L. (2020). Pengembangan media kreatif barang bekas untuk melatih kreativitas anak kelompok B di TK Cut Meutia Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1).
- Yusnan, M., Rahim, A., Zubair, Z., Matje, I., Acoci, A., Tarno, T., & Farisatma, F. (2023). Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Media Pembelajaran di MIN 1 Baubau. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 4(2), 157-162.